

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PAUD
MUSLIMAT NU ASSOVA JAKARTA BARAT**

Kosasih^{1*)}
Mariyam Chairunisa²
Zulfa Fitri Ikatrinasari³

^{1,2,3} Universitas Mercu Buana

Correspondence author : k.kosasih@mercubuana.ac.id *)

Abstrak

PAUD Muslimat NU Assova telah beroperasi sejak 2007 di Jakarta Barat, menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan akibat sistem pencatatan manual. Hal ini menyebabkan adanya kesalahan, keterlambatan laporan, dan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, sehingga PAUD Muslimat NU Assova dapat mengelola keuangan secara lebih profesional dan akuntabel. Hal ini akan mendukung peningkatan kualitas layanan Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. PAUD merujuk pada pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak usia 0 hingga 6 tahun. Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang sangat pesat. Oleh karena itu, PAUD berperan krusial dalam memberikan dasar yang kuat untuk pendidikan selanjutnya, baik dalam aspek akademik maupun perkembangan pribadi anak.

PAUD juga berperan penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan di Indonesia. Di negara yang sangat beragam seperti Indonesia, terdapat perbedaan akses terhadap pendidikan yang berkualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan adanya PAUD, terutama yang dilaksanakan di daerah-daerah terpencil, anak-anak dapat memperoleh pendidikan dasar yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi mereka. PAUD menjadi salah satu jembatan untuk mengatasi ketimpangan sosial dan pendidikan yang ada di Indonesia.

Secara keseluruhan, PAUD memainkan peran fundamental dalam menciptakan generasi yang siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas sejak dini, kita tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Indonesia. Pengelolaan keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana. Banyak lembaga PAUD yang tidak memiliki tenaga profesional di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga kesulitan dalam

menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan kurang memenuhi kriteria transparansi dan akuntabilitas.

Banyak PAUD belum memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai untuk mendukung pengelolaan keuangan yang efisien. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas dan menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan. Sistem pengelolaan laporan keuangan pada Yayasan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia sering kali mengalami berbagai tantangan yang terkait dengan kebijakan, pengelolaan dana, serta kapasitas pengelola keuangan itu sendiri. PAUD, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak usia dini, memiliki berbagai jenis sumber pendanaan yang melibatkan dana pribadi, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan operasional serta keberhasilan misi pendidikan yang dijalankan.

Secara umum, yayasan pengelola PAUD di Indonesia mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kementerian Sosial (Kemensos). Di sisi lain, yayasan ini juga harus mematuhi Undang-Undang Yayasan (UU No. 16 Tahun 2001) yang mengatur tentang pengelolaan keuangan, laporan pertanggungjawaban, serta transparansi penggunaan dana. Meskipun demikian, terdapat ketidakpastian dalam penerapan regulasi tersebut, karena sebagian besar PAUD di Indonesia masih bersifat mandiri dan kecil, yang mengakibatkan pengelolaan keuangan tidak selalu memenuhi standar yang ditetapkan oleh regulasi.

Yayasan pengelola PAUD umumnya memperoleh dana dari beberapa sumber, yakni: a) Sumber Dana Pemerintah: Bantuan operasional pendidikan (BOP), dana alokasi khusus (DAK), dan program-program lain yang bersifat subsidi untuk PAUD, b) Sumber Dana Masyarakat: Sumbangan masyarakat melalui partisipasi wali murid atau donator, c) Sumber Dana Mandiri: Pendapatan yang diperoleh dari biaya sekolah yang dibebankan kepada orang tua murid.

Masalah muncul ketika ada ketidaksesuaian antara sumber dana yang diterima dengan kebutuhan operasional. PAUD dengan sumber daya terbatas sering kali kesulitan dalam mengelola aliran dana yang datang dari berbagai sumber ini. Ketidakteraturan dalam pendataan dan pencatatan transaksi keuangan menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat.

Sebagian besar PAUD masih menggunakan metode pembukuan manual tanpa sistem yang terstruktur dengan baik. Pencatatan transaksi keuangan seringkali tidak konsisten, sehingga menyulitkan dalam pelaporan dan pengawasan keuangan. Contohnya, PAUD Muslimat NU Assova di Jakarta Barat masih menggunakan pembukuan manual yang tidak sistematis Berdasarkan pada analisis situasi yang diuraikan diatas, maka permasalahan mitra dinyatakan sebagai berikut:

Beberapa masalah umum yang dihadapi PAUD Muslimat NU Assova dalam pengelolaan laporan keuangan antara lain: a) Keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) di Bidang Keuangan: Pengelola PAUD yang tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang akuntansi dan keuangan. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, b) Tidak Ada Standar Prosedur Operasional yang Jelas: Pengelola PAUD tidak memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam pengelolaan keuangan, yang memengaruhi ketertiban dan kejelasan pencatatan transaksi, c) Penggunaan Aplikasi Keuangan yang Tidak Terstandarisasi: Pengelola PAUD belum memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan, atau menggunakan aplikasi yang tidak sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku, d) Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas: Pimpinan PAUD mengalami kesulitan dalam

menyampaikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan, terutama kepada Yayasan, karena laporan yang disampaikan tidak jelas atau tidak memadai.

Dampak dari permasalahan ini, antara lain: a) Kehilangan Kepercayaan dari Orang Tua dan Masyarakat: Ketidakjelasan pengelolaan keuangan dapat menurunkan tingkat kepercayaan orang tua terhadap yayasan PAUD, b) Kesulitan dalam Mendapatkan Dana Bantuan: Yayasan yang tidak memiliki laporan keuangan yang jelas dan transparan akan kesulitan dalam mendapatkan bantuan dana dari pemerintah atau donor.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan laporan keuangan pada yayasan PAUD di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih, baik dari sisi regulasi, teknologi, serta penguatan kapasitas SDM agar pengelolaan keuangan dapat lebih transparan, akuntabel, dan mendukung keberlanjutan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah: a) Mitra memiliki sistem informasi manajemen pengelolaan keuangan PAUD yang handal, b) Mitra memiliki sistem informasi keuangan yang terintegrasi yang dapat memudahkan penyampaian informasi keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap PAUD.

Tinjauan Pustaka

Sistem informasi akuntansi (SIA) untuk PAUD di bawah yayasan di Indonesia bertumpu pada tiga pilar, yaitu: 1) pelaporan nirlaba berbasis ISAK 35, 2) akuntabilitas dana pemerintah BOP PAUD, dan 3) operasi keuangan mikro sehari-hari seperti penagihan SPP, pengeluaran, serta penganggaran. Pada sisi pelaporan, literatur menegaskan pentingnya klasifikasi aset neto (terikat vs tidak terikat) dan basis akrual bagi entitas nirlaba; kompetensi ini didorong lewat pelatihan untuk komunitas HIMPAUDI, meski belum diterjemahkan rinci ke rancangan perangkat lunak tertentu (Nurdiniah et al., 2022).

Pada sisi dana pemerintah, praktik perencanaan-realisisasi dan penyusunan LPJ BOP PAUD, dengan fokus pada pengurangan kesalahan manual dan percepatan pelaporan melalui aplikasi web yang dibangun secara praktis untuk konteks PAUD telah dilakukan oleh (Rodianto, et al., 2023; Winarsih dan Karsiati, 2019; Machmuddah dan Suhartono, 2019).

Operasi harian yang paling matang terdigitalisasi adalah modul SPP/AR: sejumlah studi menunjukkan aplikasi SPP berbasis web yang terhubung ke data siswa, dinilai bukan hanya dari kinerja tetapi juga dari aspek kendali melalui kerangka PIECES, sehingga memberi acuan evaluasi fungsional dan kontrol yang dapat dipakai ulang (Azizah dan Maulidah, 2024; Sahal et al., 2022; Dahlia et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Rodianto et al. (2023); Sahal dan Kuzaimah (2022); Ashifuddin dan Firana (2025), mengadopsi pendekatan rekayasa perangkat lunak yang beragam—prototyping berpadukan UML untuk aplikasi BOP, Extreme Programming pada sistem terintegrasi finansial-siswa, serta waterfall pada “Smart Financial System” tingkat TK—dengan klaim fitur seperti pencatatan pemasukan-pengeluaran, laporan otomatis, pengelolaan data siswa, penyimpanan dokumen berbasis awan, dan dashboard untuk pemantauan real-time.

Penelitian yang menggunakan PIECES untuk menilai aplikasi SPP di TK di bawah yayasan, memasukkan dimensi control alongside performance dan service; ini relevan untuk menggeser penilaian dari sekadar kemudahan pakai menuju kesiapan audit pada konteks sekolah kecil (Azizah dan Maulidah, 2024).

Namun, meskipun ada indikasi integrasi fungsional yang kian luas, mayoritas karya tetap modular—SPP di satu sisi, BOP/LPJ di sisi lain, dan pelatihan ISAK 35 sebagai payung konseptual—tanpa contoh end-to-end yang menyatukan semuanya dalam satu arsitektur SIA untuk PAUD yayasan (Nurdiniah et al., 2022; Suhartono, 2019; Rodianto et al., 2023; Azizah

et al., 2024; Sahal et al., 2022; Ashifuddin dan Firana, 2025; Machmuddah dan Suhartono, 2019; Dahlia et al., 2023).

Celah penting yang perlu disadari peneliti dan praktisi ketika membaca korpus ini adalah ketiadaan pembahasan mendalam tentang donasi dengan pembatasan donor (mekanisme pengakuan untuk hibah bersyarat dan reklasifikasi saat syarat terpenuhi), rekonsiliasi pajak (integrasi PPh 21 payroll dan PPh 23 vendor ke e-bupot/e-filing serta rekonsiliasi fiskal-komersial), dan kontrol rekonsiliasi (bank reconciliation bulanan, konsistensi subledger-GL, serta maker-checker/3-way match berskala mikro). Isu-isu ini krusial bagi kepatuhan yayasan tetapi belum terdokumentasi dalam studi yang ada (Nurdiniah et al., 2022; Suhartono, 2019; Rodianto et al., 2023; Azizah et al., 2024; Sahal et al., 2022; Ashifuddin dan Firana, 2025; Winarsih dan Karsiati, 2019; Machmuddah dan Suhartono, 2019; Dahlia et al., 2023).

Demikian pula, aspek penganggaran RKAS dengan versioning, commitment control, dan pemblokiran dana terikat baru tersirat pada alur BOP dan belum diuraikan sebagai mekanisme sistemik yang dapat diekspor ke format aplikasi pemerintah daerah; sebagian besar contoh berasal dari Jawa Tengah/Yogyakarta sehingga interoperabilitas spesifik DKI Jakarta masih asuntif walau Juknis BOP bersifat nasional (Suhartono, 2019; Rodianto et al., 2023; Azizah et al., 2024; Sahal et al., 2022; Ashifuddin dan Firana, 2025; Winarsih dan Karsiati, 2019; Machmuddah dan Suhartono, 2019; Dahlia et al., 2023).

Signifikansi riset-riset ini adalah menyediakan “blok bangunan” yang dapat disusun untuk mencapai sistem yang lebih patuh dan terintegrasi. Aplikasi BOP menunjukkan pola kerja LPJ yang nyata dan kebutuhan pelatihan pengguna di PAUD bersumber daya terbatas (Rodianto et al., 2023; Winarsih dan Karsiati, 2019; Machmuddah dan Suhartono, 2019). Modul SPP memperlihatkan praktik penagihan ke orang tua yang lebih tertib dan peluang menanamkan kontrol, terutama jika diperluas dengan aging AR dan rekonsiliasi ke mutasi bank (Azizah et al., 2024; Sahal et al., 2022; Dahlia et al., 2023).

Pelatihan ISAK 35 memberi landasan perancangan bagan akun multidimensi—mencakup sumber dana (SPP, BOP, donasi), status pembatasan, program/kegiatan, donor, serta siswa/kelas—untuk memastikan arus data konsisten dari transaksi hingga laporan aktivitas dan posisi keuangan (Nurdiniah et al., 2022).

Arah pengembangan yang implisit dari korpus ini adalah menggabungkan ketiga pilar tersebut ke dalam arsitektur SIA PAUD yang benar-benar nirlaba-aware: mengintegrasikan SPP/AR dengan pencocokan bank/QRIS otomatis, modul LPJ BOP dengan crosswalk ke kode Juknis, laporan keuangan ISAK 35, AP/pengeluaran dengan alur persetujuan sederhana namun terlacak, RKAS dengan kontrol komitmen, serta pemetaan pajak ke e-sistem; area-area ini justru merupakan peluang kontribusi penelitian dan implementasi yang paling berdampak (Nurdiniah et al., 2022; Suhartono, 2019; Rodianto et al., 2023; Azizah et al., 2024; Sahal et al., 2022; Ashifuddin dan Firana, 2025; Winarsih dan Karsiati, 2019; Machmuddah dan Suhartono, 2019; Dahlia et al., 2023).

Terakhir, dari perspektif data dan evaluasi, tidak ada dataset publik baku; studi bertumpu pada catatan institusi (ledger SPP, dokumen BOP, arsip keuangan) sehingga akses dan standarisasi data menjadi tantangan metodologis. Karena itu, replikasi evaluasi berbasis PIECES dapat ditingkatkan dengan metrik kepatuhan yang lebih tajam—keterterimaan LPJ, ketepatan waktu rekonsiliasi bank, tingkat penyimpangan subledger-GL, serta uji segregasi tugas—supaya hasil riset lebih langsung berguna bagi auditor dan dinas terkait (Azizah et al., 2024).

Secara keseluruhan, rujukan-rujukan ini memetakan kondisi “siap dirangkai”: ada aplikasi dan praktik yang hidup untuk SPP dan BOP serta kesadaran standard-setting ISAK 35, sementara celah pada donasi terikat, pajak, dan rekonsiliasi menunggu dijumpai oleh desain sistem dan studi kasus yang lebih menyeluruh di konteks PAUD yayasan skala kecil, termasuk—bila relevan—uji ekspor ke format pelaporan DKI Jakarta (Nurdiniah et al., 2022; Suhartono, 2019; Rodianto et al., 2023; Azizah et al., 2024; Sahal et al., 2022; Ashifuddin dan Firana, 2025; Winarsih dan Karsiati, 2019; Machmuddah dan Suhartono, 2019; Dahlia et al., 2023).

Penerapan sistem informasi akuntansi di lembaga PAUD menjadi solusi strategis dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Ramadhani et al. (2023) menekankan pentingnya sistem pengelolaan dana BOP yang terstruktur agar lembaga PAUD dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara transparan. Hal ini sejalan dengan temuan Zulaika et al. (2022) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan yang digunakan, terutama dalam konteks pengawasan pemerintah daerah terhadap dana operasional pendidikan anak usia dini.

Rachmawati et al. (2024) mengembangkan sistem akuntansi digital untuk pendaftaran siswa PAUD Al-Latief, yang berhasil mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pelaporan. Sementara itu, Vrilinda et al. (2021) dan Nurhasanah et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis Android dan web untuk pembayaran SPP dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan transparansi transaksi. Implementasi sistem ini juga mempermudah akses data keuangan secara real-time, yang sangat relevan bagi PAUD Muslimat NU Assova dalam menghadapi tantangan pengelolaan manual.

Dari sisi regulasi, Khalida dan Setiawan (2021) menyoroti perlunya pemahaman terhadap kewajiban pajak atas belanja dana BOP, agar sistem akuntansi yang diterapkan tidak hanya efisien tetapi juga patuh terhadap aturan fiskal. Botutihe dan Ilmi (2022) menambahkan bahwa penyusunan anggaran yang sistematis dan berbasis teknologi dapat membantu PAUD dalam merencanakan penggunaan dana secara lebih tepat sasaran. Arum (2024) dan Lalupanda (2019) juga menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan dana sangat bergantung pada sistem informasi yang digunakan, terutama dalam pelaporan dan evaluasi program bantuan operasional.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan di PAUD Muslimat NU Assova adalah sebagai berikut: (1) Observasi terhadap kondisi sistem pembukuan dan pelaporan keuangan PAUD Muslimat NU Assova; (2) Sosialisasi kepada Pengelola/Yayasan yang menaungi PAUD Muslimat NU Assova, Guru dan Tata Usaha tentang maksud dan tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat; (3) Diskusi tentang rencana kegiatan dan jadwal yang akan dijalankan selama kegiatan pengabdian berlangsung; (4) Pelaksanaan pelatihan tentang sistem dan prosedur laporan keuangan akuntansi bagi organisasi PAUD Muslimat NU Assova; (5) Penyusunan dan perancangan sistem aplikasi laporan keuangan; (6) Monitoring dan evaluasi penyelesaian sistem aplikasi laporan keuangan; (7) Pelatihan penggunaan aplikasi laporan keuangan; (8) Keberlanjutan program komputerisasi dan integrasi laporan PAUD Muslimat NU Assova.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Perancangan program sistem informasi terintegrasi untuk sistem informasi administrasi dan akuntansi. Sistem yang dirancang menggunakan kolaborasi antara Microsoft Access dan Visual Basic. Microsoft Access yang merupakan kolaborasi editor dan data base yang mudah

diimplementasikan di platform Excel yaitu sistem operasi yang umum digunakan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Dalam pembuatan program aplikasi software sistem informasi untuk informasi administrasi yang terintegrasi. Sistem ini menggunakan program Microsoft Access dan akan menghasilkan laporan kesiswaan, laporan data kelas, laporan tentang guru, laporan tentang karyawan. Aplikasi software sistem administrasi keuangan terintegrasi. Software ini dirancang dengan program Visual Basic. Sistem ini akan menghasilkan laporan Arus kas (cash flow) yaitu untuk kas masuk (cash in), kas keluar (cash out), Laporan Rugi laba dan Neraca.

Langkah-langkah pembuatan program administrasi dan keuangan PAUD MNU Assova:

Tahap I. Perancangan system

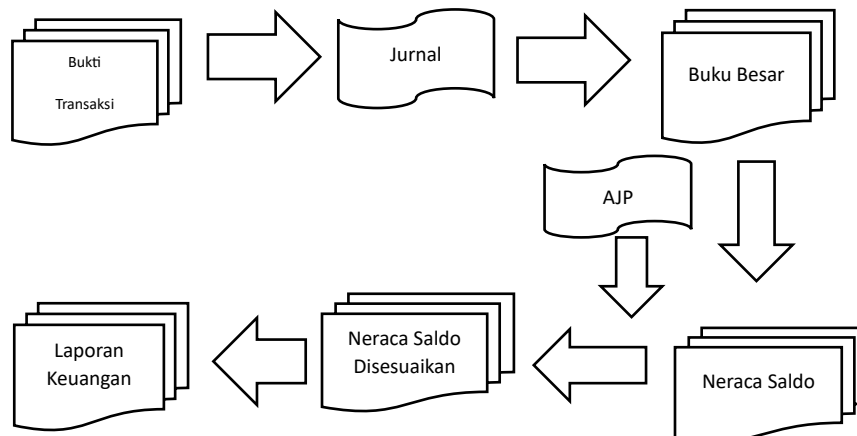
1. Rencana Sistem informasi administrasi Pembuatan data flow dengan diagram sesuai alur proses Input =>Proses=>Output

Tabel 1. Input =>Proses=>Output

INPUT	PROSES	OUTPUT
Data Siswa	Coding (pemberian kode)	Laporan Data Siswa
Data Kelas		Laporan Data Kelas
Data Guru		Laporan Data Guru
Data Tenaga Kependidikan		Laporan Data Tendik

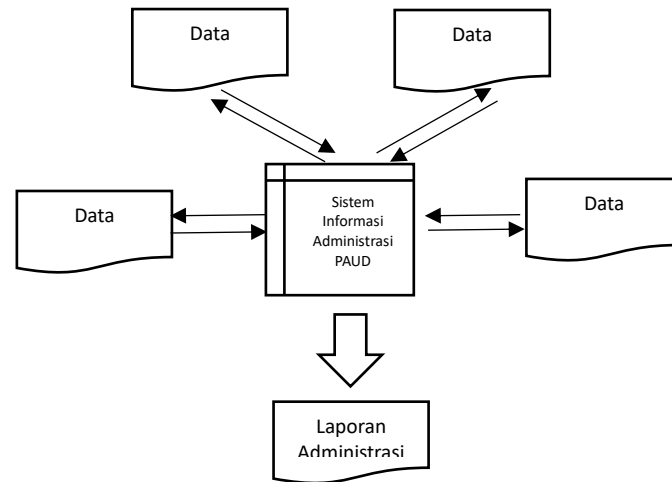
Sumber: diolah penulis

2. Perancangan Sistem Informasi Keuangan



Gambar 1
Perancangan Siklus Akuntansi

Buku Kas masuk seperti SPP, Uang Pangkal diinput pada akun penerimaan tetap sedangkan akun penerimaan lain mencatat penerimaan yang bersifat incidental. Buku Kas Keluar mencatat semua transaksi pengeluaran kas, baik pengeluaran tetap maupun tidak tetap. Sistem Informasi Administrasi Konteks diagram dapat dilihat pada Gambar 2.



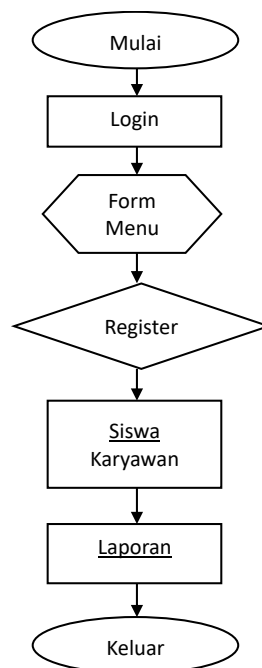
Gambar 2
Diagram Sistem Informasi PAUD

Tahap II. Pengumpulan data (sebagai input data)

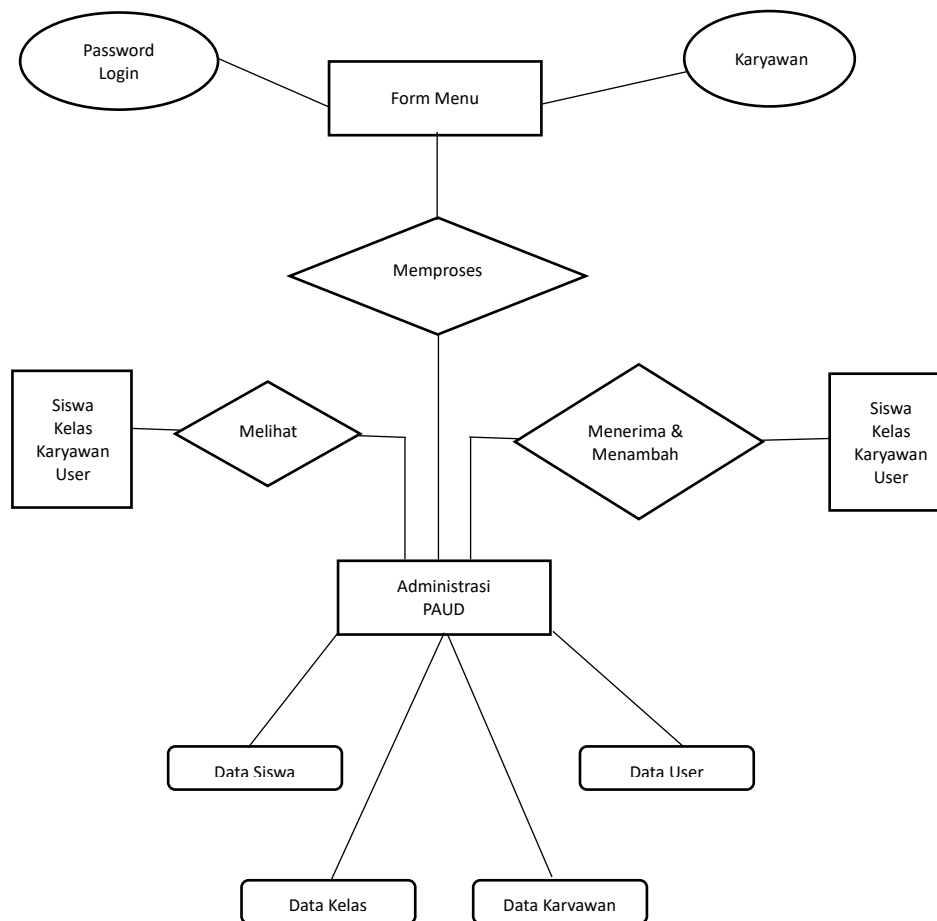
1. Input Data siswa: mengumpulkan data identitas seluruh siswa PAUD Muslimat NU Assova
2. Input Data kelas: mengumpulkan data kelas sesuai Rombongan Belajar atau Kelas
3. Input Data guru dan
4. Input Data Tenaga Kependidikan (Tendik)

Tahap III. Perancangan (desain) sistem informasi administrasi

Desain sistem informasi administrasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang meliputi Sistem database administrasi PAUD dibuat bertujuan: a. mempermudah mencatat pengelolaan akademik yaitu data siswa data karyawan, dan data user b. mempermudah manajemen dalam pembuatan laporan administrasi meliputi laporan siswa per kelas, laporan pemasukan harian, dan laporan pengeluaran harian.



Gambar 3
Data Flow Diagram Sistem Informasi PAUD



Gambar 4
Input Diagram Hubungan Adiministrasi

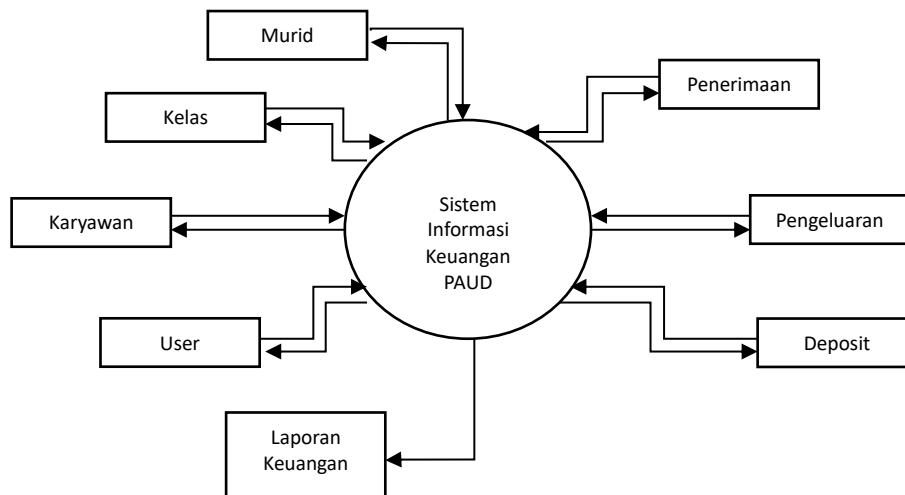
Perancangan Sistem Informasi Keuangan

Tahap I. Pengumpulan data (sebagai input data)

1. Data transaksi pemasukan keuangan (SPP, subsidi/bantuan/sumbangan)
2. Data transaksi pengeluaran keuangan (gaji/honor guru/karyawan, listrik, perlengkapan ATK, dan lainnya sesuai kebutuhan).

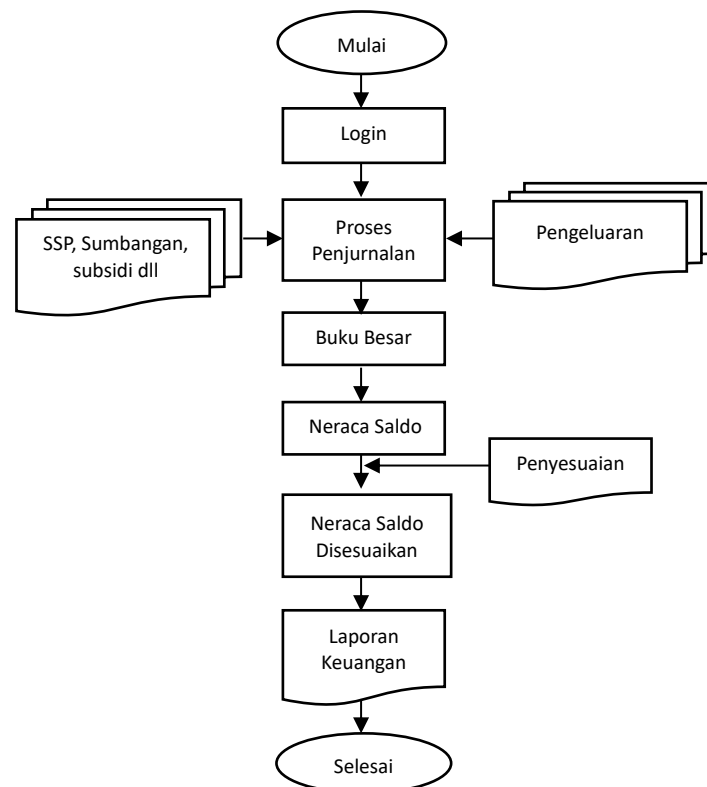
Tahap II. Perancangan (desain) sistem informasi keuangan

Desain sistem informasi keuangan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang meliputi: Sistem database keuangan PAUD dibuat bertujuan a. mempermudah melakukan pengelolaan keuangan yaitu data jenis pemasukan dan data jenis pengeluaran b. melakukan pengelompokkan transaksi pemasukan dan transaksi pengeluaran c. mempermudah manajemen dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan meliputi laporan pemasukan per periode, laporan pengeluaran per periode, laporan pemasukan, dan laporan pengeluaran, laporan laba rugi dan neraca.



Gambar 5
Diagram Akuntansi & Keuangan PAUD

Penerimaan berupa SSP, bantuan, subsidi atau sumbangan dilakukan penjumlahan ke Penerimaan Kas dan Pendapatan PAUD. Pengeluaran berupa pembelian ATK, Pembelian alat pembelajaran, Pembelian Kebutuhan PAUD, dan pengeluaran lainnya dilakukan penjumlahan ke masing-masing akun pengeluaran dan Kas. Pembayaran gaji guru dan tenaga kependidikan dilakukan penjumlahan ke Beban gaji dan Kas. Setelah semua penerimaan dan pembayaran di jurnal maka akan diposting ke Buku Besar dan masuk ke Neraca Saldo. Ayat Jurnal Penyesuaian yang ada diinput untuk kemudian diposting kembali ke Neraca Saldo Disesuaikan. Selanjutnya proses penyajian Laporan Laba Rugi dan Neraca.



Gambar 6
Diagram Arus Akuntansi PAUD



Gambar 7
Foto Kegiatan PKM



Gambar 8
Foto Kegiatan PKM



Gambar 9
Foto Kegiatan PKM



Gambar 10
Foto Kegiatan PKM

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di PAUD Muslimat NU Assova, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi mitra, yaitu:

1. Mitra sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan administrasi keuangan;
2. Mitra sudah memiliki Sistem Informasi Keuangan PAUD yang tertulis;
3. Mitra sudah memiliki SOP Laporan Keuangan secara tertulis yang dapat dijadikan panduan kerja bagi Yayasan, Kepala Sekolah dan Tenaga Administrasi;
4. Mitra sudah memiliki Aplikasi Sistem Informasi Keuangan yang terintegrasi yang dapat memudahkan penyampaian informasi keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap PAUD.

Daftar Pustaka

- Arum, A. A. (2024). Analisis efektivitas pengelolaan dana alokasi khusus bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (BOP-PAUD). *Kurva: Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan dan Bisnis*. <https://doi.org/10.53088/kurva.v1i3.1123>
- Ashifuddin, A., & Firana, N. L. (2025). Smart Financial System: Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Berbasis Web pada TK Darma Indra Kaliwungu Selatan Kendal. *Reputasi: Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*. <https://doi.org/10.31294/reputasi.v6i1.8927>
- Azizah, A. N., Sari, Y. P., & Maulidah, H. (2024). Evaluasi Aplikasi Bayar Sekolah pada Yayasan Pendidikan Menggunakan Analisis PIECES di TK Al Hidayah Desa

- Kepunduhan Tegal. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*. <https://doi.org/10.46774/pptk.v7i1.562>
- Botutihe, N., & Ilmi, M. (2022). Analisis Penyusunan Anggaran Bantuan Operasional PAUD Nur Permata Hijau Kabupaten Banggai. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i1.74>
- Dahlia, R. N., Shabrina, & Heriyanto. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Administrasi Pembayaran SPP Berbasis Website pada SDIP Roudhotun Nur. *INFOTECH Journal*. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i2.7066>
- Khalida, M., & Setiawan, B. (2021). Pelaksanaan Pajak Penghasilan Atas Belanja Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah KPP Pratama Tegal. *Educoretax*. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v1i2.12>
- Lalupanda, E. M. (2019). Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Penyelenggaraan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/UM025V3I22019P056>
- Machmuddah, Z., & Suhartono, E. (2019). Peranan Aplikasi Sistem BOP PAUD yang Akuntabel untuk Guru PAUD Kota Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33633/ja.v2i2.45>
- Nurdiniah, D., Meita, I., & Oktapriana, C. (2022). Implementasi ISAK 35 untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah bagi Anggota HIMPAUDI Mustikajaya. *SHARE "SHaring - Action - REflection"*. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.137-142>
- Nurhasanah, P., Ahmad, A., & Alfina. (2025). Perancangan Aplikasi Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Bulanan Santri pada Pondok Pesantren Syekh Hamzah Al-Fansury Kota Subulussalam. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v4i1.485>
- Rachmawati, R., Arifian, A., Sari, D., & Rusmawan, R. W. (2024). Pembuatan Sistem Akuntansi Digital Pendaftaran Siswa PAUD Al-Latief. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i2.879>
- Ramadhani, R., Octaviana, D. R., Fadlilah, K., Pratama, F. Y., Plumpungrejo, S., Kiai, U., Achmad, H., Jember, S., Ponorogo, I., & Paud, L. (2023). Implementasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan pada Lembaga PAUD. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i2.1902>
- Rodianto, R., Susanto, E. S., & Cahyanto, T. A. (2023). Aplikasi Pengelolaan Dana BOP Berbasis Website untuk Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Keuangan PAUD Nurul Ilmu. *Jurnal Mnemonic*. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v6i2.6942>
- Sahal, A., Aini, F. N., & Khuzaimah, A. A. I. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Sekolah Terintegrasi dengan Data Siswa Berbasis Web (Studi Kasus di TPA-KB-TKIT Nurul Ittihad dan SDIT Jabal Nur Yogyakarta). *Seminar Nasional Teknik Elektro, Informatika dan Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.35842/sintaks.v1i1.13>
- Suhartono, E. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Keuangan untuk Sekolah PAUD HIMPAUDI DPD Semarang. *Jurnal Ilmiah Infokam*. <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.173>
- Vrilinda, F., Supriyati, E., & Khotimah, T. (2021). Sistem Informasi Pemantauan Data Pembayaran SPP SMK NU Ma'arif 2 Kudus Berbasis Android. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*. <https://doi.org/10.24176/ijtis.v2i2.5968>
- Winarsih, H., & Karsiati, K. (2019). Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang. *Unknown Journal*, 8(1).
- Zulaika, N., Lestari, M., Zulfachri, B., Sitepu, A. P., & Salihi, S. (2022). Analisis Akuntabilitas Laporan Pertanggungjawaban dalam Pengelolaan Dana BOP PAUD pada Pemerintah Kota Tanjungpinang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1325-1334.2022>